

Article

## PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI ANEMIA DI SMP PEMBANGUNAN PIYUNGAN

Kathy Ayu Putri<sup>1</sup>, Dian Monalisa Rusliani<sup>2</sup>, Chentia Misse Issabella<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: March 06, 2025  
Final Revision: March 18, 2025  
Available Online: March 22, 2025

### KEYWORDS

Education, Animation Video, Knowledge, Teenage Girls, Anemia

### CORRESPONDENCE

E-mail : kathyayuuputri@gmail.com

### ABSTRACT

Anemia in adolescent girls is a health problem that affects growth and development, concentration in learning, and long-term productivity. The government has made efforts to prevent anemia through a policy of providing free iron tablets (TTD) and nutrition education in accordance with Law Number 17 of 2023 concerning Health which emphasizes the importance of promotive and preventive approaches. However, conventional education methods are considered less effective so that adolescent girls' awareness of anemia is still low.

**Objective:** To determine the effect of providing education about anemia to female adolescents at Piyungan Development Middle School using animated video media.

**Method:** This research is a type of quantitative research that uses a Pre Experimental research design using one group, which uses a one group pretest and posttest design. The population in this study were all female students in grades VII A, B and C at SMP Pembangunan Piyungan as many as 30 people, so the sample used in this study was 30 female students.

**Results:** Education with animated video media is effective in increasing knowledge of adolescent girls about anemia. Before education, 76.7% of female students had poor knowledge, while after education, 83.3% had good knowledge. The Wilcoxon test showed a significant increase with a pretest score of 12.00 rising to a posttest of 19.80 ( $Z = 4.858, p < 0.05$ ).

**Conclusion:** Education with animated videos has been proven to be effective in increasing adolescent girls' knowledge about anemia, as shown by a significant increase in the knowledge category after the intervention.

## I. INTRODUCTION

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri (Aulya et al., 2022). Tingginya prevalensi anemia pada kelompok ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk

kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya asupan nutrisi yang baik (Yuniarti & Zakiah, 2021). Remaja putri sering tidak menyadari pentingnya konsumsi zat besi dalam keseharian mereka. Ketidaktahuan ini

dapat memperparah kondisi anemia yang mereka alami.

Menurut Kemenkes, (2024) usia remaja dimulai dari usia 10-18 Tahun. Remaja putri adalah kelompok yang rentan terhadap anemia karena beberapa faktor khusus (Mangalik et al., 2023). Pada masa remaja, kebutuhan nutrisi meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Remaja putri sering kali kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik, termasuk zat besi (Junita et al., 2023). Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap anemia.

Menurut WHO di Afrika dan Asia Tenggara paling terpengaruh dengan perkiraan 106 juta remaja putri dan 103 juta anak-anak terkena anemia di Afrika, serta 244 juta remaja putri dan 83 juta anak-anak terkena dampak di Asia Tenggara (WHO, 2023). Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2024, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai 32%, menunjukkan tantangan serius dalam upaya meningkatkan kesehatan remaja putri di negara ini (Kemenkes, 2024a). Berdasarkan data dari RISKESDAS 2018, remaja putri di Indonesia, terutama yang bersekolah di tingkat SMP, mencatat capaian tertinggi dalam mendapatkan tablet tambah darah di sekolah dengan angka mencapai 87,6%.

Meskipun demikian, hanya 1,4% dari remaja putri ini yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran satu kali seminggu (52 butir dalam setahun), sementara 98,6% sisanya mengonsumsi tablet tambah darah dalam jumlah yang kurang dari standar tersebut (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai dasar hukum dan program untuk menanggulangi anemia pada remaja putri, antara lain melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menekankan pentingnya pemeliharaan kesehatan masyarakat, serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk Mencegah Anemia pada Remaja Putri, yang bertujuan memberikan TTD kepada remaja putri untuk mencegah anemia defisiensi besi. Selain itu, program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang dicanangkan oleh pemerintah mendorong konsumsi makanan bergizi dan perilaku hidup sehat. Posyandu juga berperan dalam pemantauan kesehatan remaja putri melalui pemeriksaan rutin dan pemberian tablet tambah darah. Program-program ini didukung oleh kebijakan terkait gizi seimbang dan pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia.

Kurangnya efektivitas metode edukasi konvensional turut berkontribusi pada rendahnya kesadaran remaja putri. Penggunaan media video animasi sebagai alat edukasi telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi Kesehatan (Siti et al., 2021). Video animasi dapat menyajikan materi yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami (Widiyawati & Ayu Anggraini, 2023). Video animasi juga dapat diakses secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan informasi untuk menjangkau lebih banyak remaja putri. Pemberian edukasi melalui media video animasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Metode ini diharapkan lebih menarik bagi mereka dibandingkan metode konvensional (Dewi et al., 2023). Fleksibilitas akses video animasi juga memungkinkan mereka belajar sesuai waktu luang mereka (Cholik & Umaroh, 2023). Edukasi yang menarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2024) menunjukkan bahwa media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada siswa remaja putri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadhillah et al., (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat

pengaruh peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi melalui video pengetahuan anemia pada remaja putri. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasoit et al., (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan media video animasi berpengaruh meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan dan penanganan anemia. Dari beberapa penelitian diatas menunjukkan dukungan kuat terhadap pendekatan edukasi melalui video dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan, penanganan, serta pentingnya gizi dalam mengelola anemia pada remaja putri. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kesehatan remaja putri secara menyeluruh.

Pihak Puskesmas Piyungan Bantul juga telah melaksanakan edukasi tentang anemia kepada remaja putri dan memberikan tablet tambah darah (TTD) sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Namun, masih diperlukan metode edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, seperti media video animasi, untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan remaja putri dalam mencegah anemia. Selama ini, edukasi yang diberikan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah langsung dan leaflet, dan belum pernah menggunakan media video animasi sebagai sarana penyampaian informasi. Metode edukasi yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik remaja masa kini yang lebih akrab dengan media visual. Penggunaan video animasi diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga informasi tentang anemia lebih mudah diterima, diingat, dan dipraktikkan oleh remaja putri dalam kehidupan sehari-hari.

Anemia merupakan kondisi kesehatan yang umum terjadi pada remaja putri, terutama di masa pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21

Oktober 2024 di SMP Pembangunan Piyungan terhadap 10 orang remaja putri, ditemukan beberapa hal yang menarik perhatian peneliti. Dari wawancara tersebut, Sebanyak 8 dari 10 responden mengaku tidak mengetahui mengenai tentang anemia, dampak anemia, dan gejala anemia, meskipun beberapa dari mereka mengaku sering merasa lelah, pusing, dan kurang berkonsentrasi saat belajar, Hanya 2 dari 10 remaja putri yang mengerti dan yang secara rutin mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi seperti daging merah, sayuran hijau, dan kacang-kacangan. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan pengetahuan dan praktik terkait pencegahan anemia di kalangan remaja putri di sekolah tersebut. Kurangnya informasi dan edukasi kesehatan mengenai anemia menjadi faktor utama yang menyebabkan rendahnya kesadaran mereka terhadap risiko anemia dan cara pencegahannya.

Penelitian ini akan mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan video animasi. Berdasarkan permasalahan diatas, disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia Di SMP Pembangunan Piyungan”.

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian Pre Eksperimental dengan menggunakan satu kelompok, yang menggunakan desain one grup pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi remaja putri kelas VII A, B dan C di SMP Pembangunan Piyungan sebanyak 30 orang, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 remaja putri.

## III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Edukasi dengan media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri

tentang anemia. Sebelum edukasi, 76,7% siswi berpengetahuan kurang, sedangkan setelah edukasi, 83,3% memiliki pengetahuan baik. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan dengan skor pretest 12,00 naik ke posttest 19,80 ( $Z = 4.858, p < 0.05$ ).

**Table 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Edukasi Menggunakan Media Video Animasi**

Variabel	F	%
<b>Pengetahuan sebelum pemberian edukasi</b>		
Baik	0	0
Cukup	7	23.3
Kurang	23	76.7
Total	30	100.0
<b>Pengetahuan sesudah pemberian edukasi</b>		
Baik	25	83.3
Cukup	5	16.7
Kurang	0	0
Total	30	100.0

**Table 2. Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia Di SMP Pembangunan Piyungan.**

Pengetahuan	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest	30	40	68	48.00
Posttest	30	72	92	79.20
P-Value		0.000		

#### IV. DISCUSSION

##### 1. Pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum pemberian edukasi menggunakan media video animasi.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui media video animasi, sebagian besar siswi kelas VII di SMP Pembangunan Piyungan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai anemia. Hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Temuan ini

menunjukkan bahwa mayoritas siswi belum memahami secara mendalam tentang anemia, termasuk penyebab, gejala, serta langkah-langkah pencegahannya. Kurangnya pemahaman ini dapat meningkatkan risiko anemia di kalangan remaja putri, yang jika tidak ditangani dapat berdampak negatif pada kesehatan dan prestasi akademik mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia. Studi oleh Agiratama & Kurniasari, (2023) menemukan bahwa banyak remaja putri memiliki pemahaman yang kurang terkait anemia akibat minimnya informasi yang mereka terima melalui pendidikan formal maupun informal. Selain itu, penelitian oleh Jihan Salsabila, (2023) menyoroti pentingnya media edukasi yang menarik dan interaktif, seperti video animasi, dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi konvensional cenderung kurang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada remaja.

Beberapa faktor dapat berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan siswi tentang anemia. Salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang akurat dan menarik. Studi oleh Safitri et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia. Selain itu, faktor kebiasaan seperti jarang sarapan dan tidak rutin mengonsumsi suplemen zat besi juga dapat memperburuk pemahaman serta upaya pencegahan anemia di kalangan remaja.

Edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap anemia. Penggunaan media video animasi sebagai alat edukasi menawarkan pendekatan yang lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan konvensional. Video animasi dapat membantu remaja memahami

informasi dengan lebih baik melalui visualisasi yang menarik, bahasa yang sederhana, serta penyampaian yang interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media edukasi berbasis visual lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja.

Lebih lanjut, edukasi yang dilakukan melalui media video animasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri dalam mencegah anemia. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat lebih proaktif dalam menjaga pola makan sehat, meningkatkan konsumsi makanan kaya zat besi, serta mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Studi oleh Fadhilah et al., (2022) menegaskan bahwa penyuluhan berbasis media video dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran dan sikap remaja putri terhadap anemia, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesehatan mereka.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode edukasi kesehatan di sekolah. Penggunaan media video animasi sebagai strategi edukasi dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang anemia. Sekolah dan tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan pendekatan edukasi berbasis teknologi ini sebagai bagian dari program pencegahan anemia. Dengan edukasi yang lebih baik, diharapkan remaja putri dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mencegah dan mengatasi anemia sejak dini.

## **2. Pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah menerima edukasi melalui media video animasi.**

Setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja putri tentang anemia. Dari 30 responden yang diteliti, sebanyak 25 siswi (83,3%) memiliki pengetahuan yang baik, sementara 5 siswi (16,7%) berada dalam kategori cukup. Tidak ada lagi siswi yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa

penggunaan media video animasi sebagai metode edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai anemia.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan metode konvensional. Video animasi memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan konsep-konsep kesehatan secara lebih interaktif, sehingga membantu remaja dalam memahami informasi dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Hatini & Noordati, (2021), yang menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media berbasis video dapat meningkatkan tingkat pemahaman dan kesadaran remaja terhadap anemia secara signifikan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas video animasi adalah kemampuannya dalam menjelaskan informasi dengan cara yang sederhana, sistematis, dan menarik. Remaja cenderung lebih tertarik pada media visual yang interaktif dibandingkan dengan metode ceramah atau penyuluhan konvensional yang bersifat satu arah. Selain itu, penggunaan warna, animasi, dan narasi yang menarik dapat meningkatkan daya serap informasi dan mempermudah remaja dalam mengingat materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai anemia. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan remaja putri lebih proaktif dalam menerapkan kebiasaan sehat, seperti mengonsumsi makanan kaya zat besi, menjaga pola makan seimbang, serta memahami pentingnya suplementasi zat besi. Studi oleh Wilaga et al., (2024) juga menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih positif dalam menjaga kesehatan.

Efektivitas media video animasi dalam penelitian ini menguatkan pentingnya inovasi dalam strategi edukasi kesehatan di sekolah. Mengingat bahwa remaja lebih akrab dengan media digital, pendekatan berbasis teknologi dapat menjadi metode yang lebih relevan dan menarik bagi mereka.

Oleh karena itu, sekolah dan tenaga kesehatan perlu mempertimbangkan penggunaan media edukasi berbasis digital dalam program penyuluhan kesehatan, tidak hanya untuk anemia tetapi juga untuk berbagai isu kesehatan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi melalui media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia secara signifikan. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif, remaja menjadi lebih mudah memahami serta mengingat informasi yang diberikan. Dengan demikian, penggunaan video animasi sebagai alat edukasi kesehatan dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai pentingnya pencegahan anemia.

### **3. Analisis tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi, serta pengaruh edukasi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan.**

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia setelah diberikan edukasi melalui media video animasi. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 yang diperoleh dari hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan melalui media video animasi berdampak nyata dalam meningkatkan pengetahuan responden. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi menggunakan media visual interaktif dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia.

Efektivitas media video animasi dalam penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyoroti pentingnya metode edukasi berbasis media visual dalam meningkatkan pemahaman remaja. Penelitian oleh Ompusunggu et al., (2023) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video dan leaflet secara

signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA 1 Muara Lawa tentang penggunaan tablet tambah darah. Selain itu, pendekatan edukatif ini juga berpengaruh terhadap perubahan sikap remaja dalam mengonsumsi tablet tersebut. Hasil ini menegaskan bahwa media video dapat menjadi alat edukasi yang efektif dalam mempengaruhi perilaku dan kesadaran kesehatan remaja putri.

Penelitian oleh Yusuf et al., (2023) juga mendukung temuan ini, di mana hasil analisisnya menunjukkan bahwa media animasi lebih efektif dibandingkan ceramah dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Suela Lombok Timur. Dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang lebih interaktif dan menarik secara visual dapat meningkatkan pemahaman remaja lebih baik dibandingkan metode edukasi konvensional. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian saat ini, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media video animasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliwati & Afiah, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam konseling kesehatan juga mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan, dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ . Begitu pula dengan penggunaan booklet yang juga memberikan efek positif terhadap peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Studi ini memperkuat bahwa metode edukasi berbasis media visual lebih efektif dalam membantu remaja memahami materi kesehatan yang disampaikan dibandingkan metode tradisional.

Penelitian oleh Syapat et al., (2024) menunjukkan bahwa edukasi melalui video reels Instagram juga memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMPN 3 Tanjungsari Sumedang. Dengan perbedaan peningkatan median

pengetahuan antara kelompok intervensi (65,0) dan kelompok kontrol (30,0), hasil ini menegaskan bahwa media digital yang interaktif, seperti video reels, dapat menjadi alternatif edukasi yang efektif di era digital saat ini.

Penelitian (Turnip & Arisman, 2022) juga menunjukkan hasil serupa, di mana edukasi anemia menggunakan video melalui aplikasi Android berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMA N 6 Yogyakarta secara signifikan dengan nilai  $p = 0,001$ . Hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan dapat membantu meningkatkan pemahaman remaja secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah atau leaflet.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wati et al., (2024) menemukan bahwa media leaflet tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ( $p$ -value 0.008). Namun, media video animasi menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan  $p$ -value 0.001. Temuan ini semakin menegaskan bahwa metode edukasi yang lebih visual dan interaktif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan, khususnya dalam pencegahan anemia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang membuktikan bahwa penggunaan media video, terutama video animasi, merupakan metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan metode penyampaian informasi yang lebih menarik, visual, dan interaktif, remaja lebih mudah memahami serta mengingat materi yang disampaikan. Pendekatan edukasi berbasis teknologi dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya pencegahan anemia dan kesehatan secara keseluruhan.

## V. CONCLUSION

Setelah peneliti menganalisa data dan melihat hasil analisa data, maka peneliti

dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengetahuan sebelum remaja putri tentang anemia sebelum pemberian edukasi menggunakan media video animasi. Terdapat dari 30 responden, 23 remaja putri (76,7%) berpengetahuan kurang, 7 responden (23,3%) cukup, dan tidak ada yang baik.
2. Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang anemia sesudah menerima edukasi melalui media video animasi. terdapat 25 responden (83,3%) berpengetahuan baik, 5 responden (16,7%) cukup, dan tidak ada yang kurang.
3. Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia di SMP Pembangunan Piyungan.

## REFERENCES

- Agiratama, N. P., & Kurniasari, R. (2023). Literature Review: The Effect of Providing Nutrition Education Media on Anemia Knowledge in Adolescents. *Jgk*, 15(1), 55–64.
- Amin, & Fatimah. (2022). Konsep Diri Dan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMP. *Academic Journal Of Psychology And Counseling*, 2(1), 53–72.
- Aniindya, H. (2019). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Katalog Dalam Terbitan*. [http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan\\_Mental.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38840/1/Kesehatan_Mental.pdf)
- Ariani. (2017). *Ilmu Gizi*. Nuha Medika.
- Asrun, N. A., & Gunawan, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Medan dengan Literasi Keuangan sebagai Media Intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(1), 173–186. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i1.205>
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386.
- Bunga, A., & Komara, P. G. (2021). Mekanisme Koping Pada Remaja Di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor1. Ardyani Bunga PGK. Mekanisme Koping Pada Remaja Di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Indones J Nurs Sci*. 2021;1(1):43–50. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 1(1), 43–50.
- Cholik, M., & Umaroh, S. T. (2023). Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 8(2), 704–709. <https://doi.org/10.29100/jupi.v8i2.4121>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, N. K. T., Kayanaya, A. A. G. R., & Kencana, I. K. (2023). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anemia Dan Asupan Konsumsi Zat Besi. *Jurnal Ilmu Gizi : Journal of Nutrition Science*, 10(4), 229–236. <https://doi.org/10.33992/jig.v10i4.1162>
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Hatini, E. E., & Noordiati, N. (2021). Pemanfaatan Video YouTube tentang Anemia pada Remaja Putri di SMK YPSEI Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 53–60. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2119>
- Hutasoit, M., Trisetiyaningsih, Y., & Dias Utami, K. (2022). Pengaruh Video Animasi tentang Pencegahan Anemia dengan Perubahan Pengetahuan Remaja Putri. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(4), 277–284.
- Jihan Salsabila, M. (2023). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Menggunakan Media Video Animasi. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 557–561. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1032>
- Junita, F., Wati, P. K., & Ulfah, R. (2023). Nutritional Status with the Incidence of Anemia in Students of LSPR Jakarta Institute of Communication and Business. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 288–294. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.994>
- Juwa, M. M. M., & Naingalis, A. L. (2023). Pengaruh Edukasi tentang Anemia melalui Media Video dan Pesan Teks Whatsapp terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(9), 2752–2767. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.11120>
- Kemendes. (2024a). *Remaja Bebas Anemia: Konsentrasi Belajar Meningkat, Bebas Prestasi*.
- Kemendes. (2024b). *Usia Remaja*.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Kemendes RI. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja Luar Sekolah*.
- Laili, A. N., Rahmawati, L., & Laowo, A. (2023). Hubungan Kebiasaan Sarapan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja: Relationship between Breakfast Habits and the Incidence of Anemia in Adolescents. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 43–47.

- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*.
- Mangalik, G., Wijayanti, D. B. S., & Tampubolon, R. (2023). Evaluasi Konsumsi Makan dan Kepatuhan Konsumsi TTD terhadap Tingkat Kecukupan Zat Besi pada Remaja Putri di SMKN 1 Salatiga. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 8(2), 171–181. <https://doi.org/10.14710/jekk.v8i2.12824>
- Marselina, F., Sofiyanti, I., Suryani, A. R., Pratiwi, R., & Kariyani, T. (2022). Studi Literatur: Penyebab Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 1(2), 544–556.
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowledge about Disminorhoe teen Prinness Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Nisa, A. S., Kurniaty, U., & Yulidar, Y. (2024). Efektivitas Pemberian Edukasi Melalui Reels Instagram Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia Di SMP N 3 Tanjungsari. *Jurnal Riset Kesehatan Inovatif*, 06(1), 46–54.
- Nurlathifah N. Yusuf, Siti Naili Ilimiyani, & Supiani. (2023). The Effect of Health Promotion Using Animation Media and Lessons on Adolescent Knowledge About Reproductive Health at SMAN 1 Suela Lombok Timur. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 3(1), 74–79. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v3i1.409>
- Ompusunggu, B., Kalsum, U., & Andraini, R. (2023). Effectiveness of Anemia Prevention Education with Video Media and Leaflets on Knowledge and Attitudes of Young Women in Consuming Blood-Added Tablets at Senior High School 1 Muara Lawa. *KESANS: International Journal of Health and Science*, 2(9), 746–758. <https://doi.org/10.54543/kesans.v2i9.194>
- Putri, T. F., & Fauzia, F. R. (2022). Hubungan Konsumsi Sumber Zat Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Smp Dan Sma Di Wilayah Bantul. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 400–411. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1540>
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Wineka Media.
- Reisi, N. (2023). *Buku Menu Sarapan Aksi Bergizi: 10 Resep Sarapan Bergizi Seimbang bagi Remaja*. UNICEF Indonesia.
- Safitri, E. D., Aritonang, I., Wirawan, S., & Sitasari, A. (2024). Efektifitas penggunaan media video animasi tentang anemia pada remaja putri. *Ilmu Gizi Indonesia*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v7i2.443>
- Sianipar, S. S., Suryagustina, S., & Paska, M. (2023). Effect of Health Education Using Media Audio Visual on Knowledge About Anemia in Adolescent Women in High School. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 119–131. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i1.17029>
- Siti, A., Suhartini, I., & Ani, M. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Syapaat, N. A., Ulfah, K., & Yanti, Y. (2024). Fektivitas Pemberian Edukasi Melalui Reels Instagram Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia Di Smp N 3 Tanjungsari. *Jurnal Riset Kesehatan Inovatif*, 6(1), 46–54.
- Turnip, M., & Arisman, Y. (2022). The Impact of the use of Video Through the Android Application as an Anemic Educational Media on Increasing Knowledge about Anemia On Adolescent Girls. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 4(2), 52–57. <https://doi.org/10.35451/jkk.v4i2.973>
- Wati, A. A., Muharramah, A., & Khairani, M. D. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Leaflet Dan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Muhammadiyah Ambarawa Kabupaten Pringsewu 2024. *Journal on Education*, 7(1), 6078–6085.
- WHO. (2023). *Anemia*.
- Widhiyastuti, E., Harningsih, T., Dewi, N., Susilowati, I. T., & Harini, S. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Kasus Geriatri. *Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(2), 489–496.

- Widiyawati, A., & Ayu Anggraini, R. (2023). Pengembangan Video Animasi Sebagai Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. *Pontianak Nutrition Journal*, 6, 318–324.
- Wilaga, A., Hamidah, E., Abdillah, H., & Basri, B. (2024). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 86–92. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v5i1.1444>
- Winda Tri Novita, & Winda. (2024). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Kelas IX di SMP Negeri 5 Konawe Selatan. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v14i1.404>
- Yuliyati, N., & Solihatul Afiah, E. (2022). Monitoring Intervention Of Video Media Extension And Booklet To Improving Adolescent Reproductive Health Knowledge. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 2(4), 708–713. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v2i4.99>
- Yuniarti, & Zakiah. (2021). Anemia pada remaja putri di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7), 2253–2262.
- Yunita, Hidayati, & Noviani. (2023). Hubungan Status Gizi, Konsumsi Tablet Fe, Dan Lama Menstruasi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1(22), 425–437. <https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/77/92>